

Revitalisasi perpustakaan untuk meningkatkan minat literasi siswa SD Negeri 2 Babussalam

Andika Rizky Pratama¹, Baiq Hana Febriana¹, Mutmainnah¹, Putri Lusiana²

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

² Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

mutma2529@gmail.com

Abstract

Libraries that do not function optimally result in very low student literacy interest and concentration so that revitalizing the library is mandatory to increase student literacy interest. The method carried out is by diffusion of science and technology, namely rebuilding the library by rearranging reading books, changing the atmosphere of the library. The library can regain its role as a source of information for students, based on student visits to the library to increase so that student literacy increases. The involvement of various parties plays an important role in the implementation of revitalization and there needs to be continuous action taken to continue to maintain the condition and function of the library. The result of the service is the improvement of literacy of SD Negeri 2 Babussalam students and the ability to manage libraries by the school

Keywords: revitalizing; library; literacy

Abstrak

Perpustakaan yang tidak berfungsi secara maksimal mengakibatkan minat dan konsentrasi literasi siswa menjadi sangat rendah sehingga melakukan revitalisasi perpustakaan merupakan suatu hal yang wajib untuk meningkatkan minat literasi siswa. Metode yang dilakukan yaitu dengan difusi iptek yaitu membangun kembali perpustakaan dengan melakukan penataan kembali buku bacaan, merubah suasana perpustakaan. Perpustakaan dapat memperoleh peranannya kembali sebagai sumber informasi bagi siswa, berdasarkan kunjungan siswa ke perpustakaan menjadi meningkat sehingga literasi siswa menjadi meningkat. Keterlibatan berbagai pihak menjadi peran penting dalam terlaksananya revitalisasi dan perlu adanya tindakan kontinu yang dilakukan untuk terus menjaga kondisi dan fungsi perpustakaan. Hasil dari pengabdian yaitu peningkatan literasi siswa SD Negeri 2 Babussalam dan kemampuan pengelolaan perpustakaan oleh pihak sekolah

Kata Kunci: revitalisasi; perpustakaan; literasi

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas penting yang terdapat di sekolah dengan fungsi sebagai wahana pendidikan dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa. Di tingkat sekolah dasar, perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai sarana melatih ide kreatif dan inovatif siswa dalam mencari sumber informasi yang tepat. Sehingga, perpustakaan merupakan sebuah unit yang menyimpan, mengelola dan menyediakan bahan pustaka serta informasi pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Sutarno, 2006). Keberadaan perpustakaan sekolah tidak sebatas

tempat penyimpanan buku paket pelajaran, tetapi justru harus mampu menyajikan alternatif sumber ilmu yang dibutuhkan individu dan dapat memberdayakan individu supaya memiliki kesadaran informasi yang baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Damayanti, perpustakaan adalah pusat informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan karena di dalam perpustakaan terdapat banyak bahan pustaka dan referensi yang dapat dimanfaatkan (Setyowati & Erdan, 2018). Oleh sebab itu, keberadaan perpustakaan sekolah sangat diperlukan oleh siswa dan guru, terutama untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah dan sebagai tempat eksplorasi siswa dalam berkreasi dan bekerjasama. Sekolah sebagai sebuah lembaga formal memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan, karena perpustakaan tidak sebatas koleksi cetakan, tetapi dapat dilengkapi dengan multimedia berupa audiovisual dan digital.

Dengan begitu pentingnya keberadaan perpustakaan di sekolah sebagai salah satu sumber informasi dan pengetahuan bagi siswa, sebuah perpustakaan memerlukan suatu manajemen dan organisasi yang terprogram dengan baik. Karena dengan manajemen yang terorganisasi dengan baik dapat membuat program berjalan dengan lebih efektif serta memiliki efisiensi yang tinggi, manajemen perpustakaan yang baik dapat terlaksana apabila faktor sumber daya manusia dan sarana prasarana dapat bersinergi dengan baik satu sama lain. Oleh karena itu, manajemen berupa program revitalisasi perpustakaan perlu dikembangkan di sekolah.

Revitalisasi perpustakaan merupakan sebuah program untuk membantu perpustakaan dalam mendapatkan dan memegang peranannya kembali sebagai tempat individu dalam memperoleh sebuah informasi. Menurut Wallace revitalisasi bermakna sebagai: *"... As a deliberate, organized, conscious effort by members of a society to construct a more satisfying culture"*. Revitalisasi merupakan usaha yang sistematis dan terorganisir, dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk menyusun kembali suatu bentuk budaya yang baru dengan lebih baik (Sosial & Ternate, 2016). Maka dari itu, revitalisasi perpustakaan sekolah merupakan bentuk usaha dan kolaborasi yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah guna membantu perpustakaan dapat memegang peranannya kembali sebagaimana mestinya dengan lebih baik. Tujuan utama dari program revitalisasi perpustakaan ini untuk memberikan kembali peran perpustakaan sesuai dengan tujuan dan fungsinya yaitu sebagai sarana pendukung belajar siswa dan untuk menarik perhatian siswa supaya membaca koleksi pada perpustakaan guna untuk meningkatkan minat literasi siswa.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan memahami bacaan. Menurut Ana Nurhasah, literasi merupakan kemampuan membaca dan memahami teks, grafik, tabel, dan diagram dalam berbagai konteks (Pamungkas, 2017). Kemampuan literasi merupakan keterampilan kunci untuk masa depan karena dengan kemampuan literasi yang baik dapat menjadikan siswa lebih cerdas, kreatif dan inovatif dalam menangkap suatu persoalan serta menggunakan informasi secara

efektif, atas dasar hal tersebut maka perlu dilakukan pembiasaan membaca sejak dini oleh orang tua ataupun guru. Melalui membaca, seseorang dapat menggali informasi, menambah pengetahuan, memperkaya pengalaman, menambah wawasan dan mempelajari segala sesuatu yang sulit didapatkan di kehidupan (Wahyuni, 2010). Salah satu upaya sederhana yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan memaksimalkan kembali fungsi perpustakaan.

Sebagai sekolah yang sudah berdiri selama empat puluh tujuh tahun, keberadaan perpustakaan di SD Negeri 2 Babussalam menjadi bagian dan komponen penting. Namun, keberadaan dari perpustakaan yang tersedia belum banyak memberikan kontribusi bagi siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru, pihak sekolah ingin meningkatkan minat dan pemahaman literasi siswa namun tata kelola perpustakaan sebagai sumber pendamping siswa memperoleh pengetahuan dan wawasan belum dapat digunakan sebagaimana mestinya. Beberapa faktor yang terjadi sehingga menyebabkan pengelolaan perpustakaan kurang maksimal antara lain, kurangnya pengetahuan tata kelola dan manajemen perpustakaan oleh warga sekolah, fasilitas yang belum memadai dan penyalahgunaan perpustakaan menjadi gudang membuat minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan menjadi kurang. Oleh karena itu, perlu dilakukan revitalisasi perpustakaan, promosi dan sosialisasi untuk menarik siswa dalam meningkatkan minat baca di perpustakaan sekolah.

Program kegiatan ini melibatkan kepala sekolah, dewan guru dan pengawas sekolah sebagai pengelola perpustakaan dan seluruh siswa di sekolah SD Negeri 2 Babussalam sebagai pengguna perpustakaan untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai prasarana belajar tambahan bagi siswa dengan cara memperbaiki sistem administrasi perpustakaan, menata buku sesuai jenisnya dan memperindah suasana perpustakaan. Kegiatan pendampingan revitalisasi perpustakaan di SD Negeri 2 Babussalam dilakukan dengan tujuan mendukung gerakan literasi sekolah sehingga menciptakan siswa yang gemar membaca serta menumbuhkan budaya dan minat baca pada siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Babussalam, Jl. Gn. Sasak, Babussalam, Kec. Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Minat dan kemampuan literasi siswa di SD Negeri 2 Babussalam dikatakan cukup rendah karena tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan kurang dan juga masih terdapat siswa yang memiliki keterlambatan dalam membaca dan memahami isi teks bacaan. Jumlah siswa yang menjadi sasaran kegiatan yaitu seluruh siswa SD Negeri 2 Babussalam sebanyak 173 siswa.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu difusi iptek dipercaya dapat menjadi cara untuk meningkatkan literasi siswa. Difusi iptek yaitu kegiatan membangun kembali dan mengembalikan fungsi perpustakaan di SD Negeri 2

Babussalam untuk mendorong terjadinya perubahan positif terhadap minat literasi siswa. Design pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, dilakukan wawancara dan observasi kepada kepala sekolah dan dewan guru SD Negeri 2 Babussalam. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan dan hambatan yang dihadapi dalam mengelola perpustakaan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, tim berkolaborasi dengan siswa untuk melaksanakan revitalisasi perpustakaan, yaitu dengan:

- Membersihkan lingkungan perpustakaan.
- Mengelompokkan buku-buku berdasarkan jenisnya.
- Membersihkan buku buku.
- Menata buku sesuai dengan pengelompokannya.
- Mendekorasi ulang perpustakaan agar lebih rapi dan menarik.
- Serta melakukan dokumentasi kegiatan berupa foto dan video.

3. Tahap pelaporan

Tim melakukan analisis terhadap keterlaksanaan kegiatan, hasil dan ketercapaian tujuan kegiatan. Hasil analisis kegiatan selanjutnya dibuat dalam bentuk laporan kegiatan dan artikel ilmiah.

Ketercapaian peningkatan minat literasi siswa diukur melalui kunjungan siswa ke dalam perpustakaan untuk membaca dan belajar. Kegiatan dalam rangka meningkatkan minat literasi siswa di SD Negeri 2 Babussalam yaitu dengan melaksanakan kegiatan revitalisasi perpustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi sekolah terkait dengan pengelolaan perpustakaan dan dengan teknik observasi untuk mengetahui kondisi perpustakaan, manajemen perpustakaan dan untuk mengetahui jenis, kelengkapan dan ketersediaan buku di perpustakaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Kampus Mengajar 6 dalam bentuk program Revitalisasi Perpustakaan dilakukan mulai 1 September 2023 sampai 2 Desember 2023. Unsur yang terlibat dalam pelaksanaan Revitalisasi Perpustakaan ini yaitu kepala sekolah, dewan guru dan seluruh siswa SD Negeri 2 Babussalam.

Sebelum memulai program revitalisasi perpustakaan, tim melakukan diskusi bersama kepala sekolah dan dewan guru terkait untuk mengetahui permasalahan utama sehingga perpustakaan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dari hasil diskusi didapatkan data bahwa selama dua tahun terakhir perpustakaan sudah

dialihfungsikan menjadi gudang. Hal tersebut dikarenakan guru-guru disekolah tersebut sibuk mengajar di kelas dan dengan tidak adanya staf khusus untuk mengurus perpustakaan. Hal tersebut dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan oleh tim Kampus Mengajar 6 bahwa keadaan dan kondisi lingkungan perpustakaan tidak layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar karena keadaan lingkungannya yang kotor dan dapat membahayakan keselamatan siswa. Kondisi perpustakaan di SD Negeri 2 Babussalam sebelum dilakukan revitalisasi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kondisi Perpustakaan sebelum revitalisasi

Setelah mendapat dan menghimpun data mengenai permasalahan di perpustakaan, tim mulai melakukan pembersihan seluruh area perpustakaan dengan melibatkan seluruh warga sekolah SD Negeri 2 Babussalam. Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan cukup banyak dan bervariasi dimana sebagian didominasi oleh buku pelajaran. Tim melakukan penataan kembali, memisahkan dan menyusun buku sesuai dengan jenisnya. Di sisi lain, tim melakukan pembuatan pojok baca yang dapat digunakan sebagai tempat siswa berinteraksi dengan buku bacaan. Proses revitalisasi perpustakaan oleh tim kampus mengajar 6 SD Negeri 2 Babussalam dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Proses revitalisasi perpustakaan oleh Tim Kampus Mengajar 6 SD Negeri 2 Babussalam

Setelah mengembalikan fungsi utama perpustakaan, tim melakukan promosi berupa membuat berbagai macam aktivitas di dalam perpustakaan dengan tujuan untuk dapat menarik minat dan ketertarikan dari siswa untuk berkunjung ke perpustakaan, sehingga minat literasi siswa dapat meningkat. Hasil revitalisasi perpustakaan oleh tim kampus mengajar 6 SD Negeri 2 Babussalam dapat dilihat pada gambar 3.



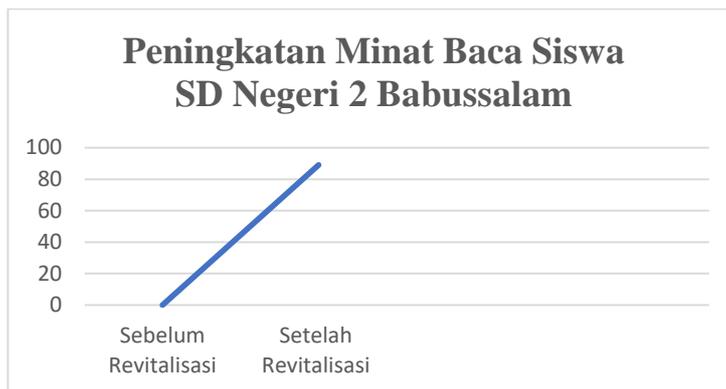
Gambar 3. Perpustakaan setelah revitalisasi

Berdasarkan gambar revitalisasi perpustakaan diatas, perpustakaan di SD Negeri 2 Babussalam yang sebelumnya dialihfungsikan menjadi gudang oleh sekolah, setelah dilakukan revitalisasi menjadi lebih rapi dengan buku yang tertata rapi dan dekorasi yang bagus, hal tersebut dapat meningkatkan minat membaca siswa. Aktivitas membaca siswa diperpustakaan dapat dilihat dalam gambar 4.



Gambar 4. Aktivitas membaca siswa di perpustakaan

Setelah dilakukan proses revitalisasi minat literasi siswa menjadi meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata jumlah kunjungan perpustakaan setiap harinya dapat dilihat pada grafik pada gambar 4.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Minat Baca Siswa

Berdasarkan grafik diatas, diketahui terjadi peningkatan minat baca siswa setelah dilakukan revitalisasi perpustakaan, sebelum dilakukan revitalisasi perpustakaan tidak ada siswa yang mengunjungi perpustakaan, setelah dilakukan revitalisasi perpustakaan rata-rata sebanyak 89 siswa mengunjungi perpustakaan setiap harinya.

Meningkatnya minat literasi siswa akan mendorong siswa untuk selalu mengikuti perkembangan informasi. Dengan informasi tersebut siswa akan mengikuti perkembangan zaman dan menjadi orang yang lebih kreatif, mandiri, dan kritis dalam menangani masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohman (2017), budaya membaca pada anak akan terus melekat dan meningkat, dari hal tersebutlah banyak hal positif yang muncul dan dirasakan oleh anak di masa depan. Kebiasaan membaca juga berpengaruh positif bagi perubahan karakter siswa yang terbiasa untuk membaca sejak dini. Karakter tersebut berasal dari bacaan siswa yang berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang tersampaikan sesuai dengan tahap perkembangan siswa sehingga dapat menjadikan siswa mudah dalam menerima dan mengelola sebuah informasi (Wadyuningsih & Citraningrum, 2019).

Untuk meningkatkan minat baca siswa secara berkelanjutan, revitalisasi berupa dekorasi ulang perpustakaan sangat penting bagi antusias siswa ketika membaca di perpustakaan. Menurut Setyowati & Erdan (2018), dalam pengabdianya menyimpulkan bahwa setelah revitalisasi perpustakaan yang dilakukan di sekolah dapat menjadi awal baru bagi siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Membaca buku bukan lagi sekedar kegiatan untuk mengisi waktu luang namun dijadikan sebagai kebiasaan seluruh siswa didalam kehidupan sehari-harinya.

4. SIMPULAN

Program gerakan merevitalisasi perpustakaan untuk meningkatkan minat literasi siswa di SD Negeri 2 Babussalam dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai wahana pengetahuan siswa. Dalam program dilibatkan seluruh warga sekolah guna adanya keberlanjutan dari program. Untuk mengajak dan meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca dan berkunjung ke perpustakaan, dilakukan beberapa upaya

yaitu, meningkatkan pelayanan perpustakaan, menata ruangan perpustakaan dengan lebih atraktif dan inovatif, melakukan promosi berupa melaksanakan banyak kegiatan di dalam perpustakaan untuk menarik minat membaca siswa. Hasil dari pengabdian yang dilakukan yaitu kemampuan siswa dan minat siswa dalam literasi membaca menjadi meningkat. Gerakan literasi perlu dilakukan secara kontinu, sehingga diperlukan adanya campur tangan atau dukungan dari pihak sekolah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SD Negeri 2 Babussalam yang telah menjadi mitra kerjasama dan kolaborasi dengan memberikan fasilitas, perhatian serta masukan selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah meluangkan waktu dan memberikan pendampingan sehingga program dapat berjalan dengan lancar.

6. REKOMENDASI

Dengan kondisi perpustakaan pada saat ini, diharapkan pihak sekolah dapat berkolaborasi dengan siswa untuk melanjutkan program supaya perpustakaan dapat selalu dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah dan perpustakaan berfungsi sebagaimana mestinya diharapkan minat dan pemahaman literasi siswa dapat meningkat.

7. REFERENSI

- Pamungkas, A. S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi pada Materi Bilangan bagi Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (2), 228–240.
- Syaifur, R. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Terampil. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151-174.
- Setyowati, L., & Erdan, W. (2018). Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Gerakan “Ayo Membaca Buku” di Perpustakaan MTs Assalam Pasuruan. *Jurnal Vokasindo*, 6(2), 100–112.
- Sutarno, NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*, CV. Sagung Seto, Jakarta
- Wahyuni, S. (2010). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Jurnal DIKSI*, 17 (1), 2010, 179-189.
- Wahyuningsih, A., & Citraningrum, M. (2019). The Effectiveness of The Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) and Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R) on Reading Comphrehension Skill. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1(1), 26- 36.
- Wallace, A. F. C. (1958). The dekanawideh myth analyzed as the record of a revitalization movement. *Journal the American society for ethnohistory*, Vol. 5, No. 2, pp. 118-130.